

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan di Era Pandemi *Covid-19*

Siti Karlina¹, Wina Oktaviana Nurfaridah², Carolina Magdalena Lasambouw³, Fiorida Mathilda⁴

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

Email : siti.karlina.amp19@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : wina.oktaviana.amp19@polban.ac.id

³Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : carolina.magdalena@polban.ac.id

⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : fiorida.mathilda@polban.ac.id

ABSTRAK

Merebaknya wabah *Covid-19* di Indonesia mendorong pemerintah menerbitkan banyak kebijakan baru terkait berbagai bidang kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan, yaitu melalui penetapan kebijakan LFH (Learning from Home) untuk semua jenjang pendidikan. Permasalahan yang muncul adalah adanya tuntutan perubahan perilaku peserta didik dari metode pembelajaran tradisional kepada pola pembelajaran mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran di era Pandemi *Covid-19* selaras dengan kebijakan pemerintah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang diawali dengan studi pustaka untuk mengetahui aspek-aspek terkait nilai-nilai Pancasila, metode pembelajaran LFH dan kebijakan kesehatan di era Pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil studi pustaka, dikembangkan angket untuk mengumpulkan data dari mahasiswa. Angket dibuat versi *online* sehingga mudah diisi oleh responden yaitu 114 mahasiswa perguruan tinggi se-Bandung Raya. Temuan penelitian menarik untuk disimak yaitu mayoritas responden (56,2%) berpendapat bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan di era Pandemi *Covid-19* saat ini belum dilakukan dengan efektif. Bahkan (73,6%) mahasiswa menyatakan adanya penurunan motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Temuan ini perlu segera diantisipasi oleh pembuat keputusan di perguruan tinggi mengingat awal semester berikutnya akan segera dimulai. Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada saat ini adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta Persatuan Indonesia.

Kata Kunci

Kebijakan pemerintah, era Pandemi Covid-19, kesehatan mental dan intelektual, nilai-nilai Pancasila

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling utama di berbagai negara karena pendidikan dapat menentukan maju mundurnya suatu negara. Negara yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikannya yang baik, begitupun sebaliknya.

Dewasa ini, pendidikan sedang menjadi perbincangan hangat di berbagai negara termasuk Indonesia. Semenjak merebaknya wabah *Covid-19* di hampir seluruh negara di dunia, sekolah dan universitas ditutup. Berdasarkan laporan *ABC News* 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah *Covid-19*. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (*UNESCO*), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup [1], [2].

Berdasarkan laporan *Viva News* 17 Maret 2020, Pemerintah Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepakat menutup sekolah maupun universitas mulai tanggal 16 Maret 2020 [3]. Hal tersebut membuat pemerintah Indonesia berpikir keras untuk mencari solusi agar pendidikan di Indonesia tidak terhambat karena adanya pandemi ini.

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan atau pandangan dalam bertindak. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan Pandemi *Covid-19* seperti ini nilai-nilai Pancasila harus tetap ditegakkan terutama dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang salah satunya adalah LFH (*Learning From Home*). Nilai-nilai tersebut harus ditegakkan dan dilaksanakan yang salah satunya oleh mahasiswa karena mahasiswa mempunyai peran dan fungsi yang salah satunya adalah "*Guardian of Value*" atau penjaga nilai-nilai [4], [5]. Maka dari itu, sudah sepatutnya jika mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

keadaan apapun, termasuk dalam keadaan Pandemi *Covid-19* ini.

Permasalahan yang muncul adalah adanya tuntutan perubahan perilaku peserta didik dari metode pembelajaran tradisional yang cenderung didampingi pengajar kepada pola pembelajaran mandiri dengan pendampingan yang sangat terbatas. Perubahan-perubahan perilaku sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang seharusnya dimiliki dan berkembang di antara peserta didik. Khususnya dalam rangka “beradaptasi” terhadap perubahan yang terjadi. Karya tulis ini menguraikan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran di era Pandemi *Covid-19* dengan kebijakan pemerintah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung kajian penelitian ini, maka dilakukan kajian pustaka yang difokuskan pada tiga bagian, yaitu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan di masa Pandemi *Covid-19*, nilai-nilai Pancasila, kesehatan mental dan intelektual mahasiswa.

2.1 Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan di Masa Pandemi *Covid-19*

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak oleh wabah *Covid-19*. Pemerintah sangat khawatir jika pendidikan akan terhambat dengan adanya Pandemi *Covid-19* tersebut. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan untuk meminimalisir risiko penularan virus *Covid-19*, namun tetap bisa menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan membuat kebijakan LFH [6]. LFH sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* diatur melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* [7].

2.2 Nilai-Nilai Pancasila

Bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidupnya dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara [8]. Hal ini juga ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 bahwa bangsa Indonesia memiliki dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara yakni Pancasila.

Sebagai sebuah dasar negara, tentu saja Pancasila mendasari pasal-pasal yang tercantum dalam UUD 1945 dan menjadikan cita-cita hukum yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan.

Pengamalan seluruh sila dari Pancasila juga tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, karena Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan [9]. Dalam pelaksanaannya, sila pertama Pancasila melandasi sila kedua sampai kelima. Dalam setiap Sila yang terkandung di dalam Pancasila memiliki butir-butir penting di mana setiap butir menekankan atau mengharuskan rakyat Indonesia untuk melakukan pengamalan Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila tersebut harus selalu melandasi segala tingkah laku mahasiswa karena salah satu peran dan fungsi mahasiswa yaitu “*Guardian of Value*” atau penjaga nilai-nilai [4], [5]. Sehingga mahasiswa harus menjaga dan menjalankan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam keadaan apapun, termasuk dalam keadaan Pandemi *Covid-19* seperti ini. Pancasila merupakan ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang memberikan dasar filosofi, dan nilai-nilai bagi kita semua [9]. Rumusan Pancasila memberikan nilai yang mendasar terkait konsep Tuhan, alam, dan manusia secara utuh dan komprehensif [9]. Dalam masa Pandemi *Covid-19* ini nilai-nilai Pancasila perlu lebih direnungkan lagi terutama oleh mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa [9].

Sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini mengarahkan bahwa bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Hal ini perlu tercermin dalam semua tindakan nyata, termasuk dalam menyikapi pandemi *Covid-19*. Tindakan mahasiswa perlu dilandasi kecerdasan spiritual dan ekologis, terlebih lagi mahasiswa diharapkan harus dapat menyikapi berbagai tantangan dengan bijak. Apa yang terjadi tidak terlepas dari kehendak Tuhan YME.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dalam keadaan seperti ini masyarakat berhak mendapatkan perlindungan dan bantuan secara adil dari pemerintah [9]. Di sisi lain masyarakat memiliki kewajiban untuk patuh terhadap ketentuan hukum dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Sila ketiga, Persatuan Indonesia. Pada setiap kegiatan masyarakat dibutuhkan rasa nasionalisme, kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong royong [9] apalagi di masa pandemi ini. Saling bahu membahu dalam menghadapi pandemi dengan memberikan bantuan secara materiel maupun non materiel, serta doa.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Demokrasi dalam upaya penanganan pandemi ini tidak hanya pemerintah saja, namun perlu adanya peran dari masyarakat yang menjadi unsur penting. Sila kelima,

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sikap adil kepada sesama, menghormati hak orang lain, sifat saling menolong dan menghargai sesama dan melakukan pekerjaan yang membantu untuk kepentingan bersama adalah hal yang perlu dilakukan terutama dalam masa pandemi *Covid-19* ini.

2.3 Kesehatan Mental dan Intelektual Mahasiswa

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana setiap individu bisa mewujudkan potensi mereka sendiri [10]. Artinya, mereka dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat berfungsi secara produktif dan bermanfaat, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitas mereka [10], [11]. Kesehatan mental mahasiswa sangat rawan terganggu dalam keadaan pandemi seperti ini karena mahasiswa yang seharusnya bisa mengembangkan minat dan bakat dengan melakukan interaksi sosial malah harus menjalankan pembelajaran dan kegiatan organisasi secara daring. Permasalahan kesehatan mental yang sering dialami oleh mahasiswa pada masa Pandemi *Covid-19*, yaitu stres [10], [11] sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara baik dan benar. Hal ini menjadi masalah baru yang harus dicarikan solusinya. Beberapa permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan sistem pembelajaran via *online*, baik berupa kesiapan mahasiswa maupun penguasaan teknologi [11].

Kesehatan secara intelektual yaitu melihat bagaimana seseorang berpikir dilihat dari wawasan, pemahaman, alasan, logika, dan pertimbangannya [12]. Referensi [13] menunjukkan kesehatan intelektual tercermin pada cara berpikir atau jalan pikiran. Kesehatan intelektual mencakup pemikiran yang lebih luas dan mencakup banyak hal, seperti:

- besarnya atau luasnya daya kreasi;
- kemampuan untuk mau berkembang/berubah;
- kemampuan untuk cepat mengambil keputusan;
- tidak cepat berputus asa dalam melakukan suatu pekerjaan;
- bertahan melakukan sesuatu yang sulit sampai dapat memecahkan masalah;
- bisa memecahkan masalah secara sistematis;
- jika ada masalah, maka ia akan menghadapi masalah dengan penuh percaya diri dan tidak lari dari masalah.

Kesehatan intelektual diperoleh dari pelajaran sehari-hari di lingkungan sekitar, termasuk dari orang-orang yang berada di sekitar. Kesehatan intelektual juga dapat diperoleh dari buku-buku bacaan yang kita baca [13].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket *online*. Alat analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS, yaitu data dari angket diinput ke dalam aplikasi SPSS, kemudian teknik analisis datanya dideskripsikan secara naratif. Penelitian diawali dengan studi pustaka, terutama kebijakan pemerintah terkait LFH dan penanganan Pandemi *Covid-19* [14]. Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian [14]. Berdasarkan hasil studi pustaka/kebijakan, dibuat angket *online* untuk mendapatkan informasi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar *online* atau LFH. Terutama kesesuaian dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sebagai salah satu upaya memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi se-Bandung Raya. Sampel penelitian ini yaitu 114 orang mahasiswa yang mewakili 11 perguruan tinggi.

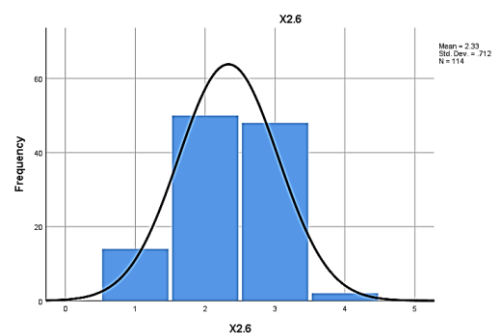
4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan 114 responden, maka kajian ini difokuskan pada tiga bagian, yaitu tingkat efektivitas kebijakan pemerintah, peningkatan motivasi belajar mahasiswa, dan kemudahan akses pembelajaran *online*.

Tabel 1. Pertanyaan kepada Mahasiswa

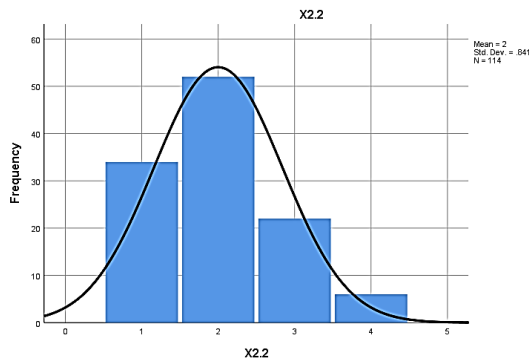
No	Pertanyaan
1	Kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sudah cukup efektif dilakukan.
2	Metode pembelajaran <i>online</i> pada LFH (<i>Learning from Home</i>) telah meningkatkan motivasi belajar saya.
3	Akses untuk pembelajaran <i>online</i> mudah.



Gambar 1. Tingkat Efektivitas Kebijakan Pemerintah

Dari grafik tersebut sebanyak 14 orang sangat tidak setuju, 50 orang tidak setuju, 48 orang setuju, dan 2 orang sangat setuju terhadap pernyataan bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sudah cukup efektif dilakukan.

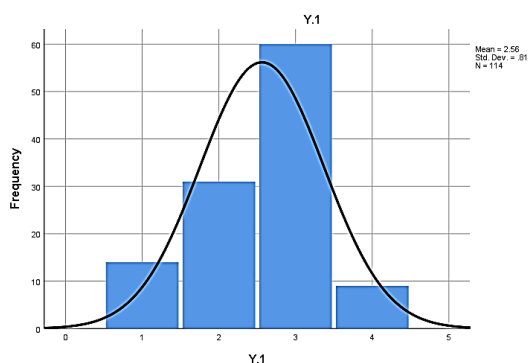
Mengacu kepada pendapat responden maka sebanyak 56,2% dari total responden tidak setuju dan 43,8% dari total responden setuju dengan pertanyaan ini. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas responden sependapat bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan belum efektif.



Gambar 2. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

Dari grafik tersebut sebanyak 34 orang sangat tidak setuju, 52 orang tidak setuju, 22 orang setuju, dan 6 orang sangat setuju terhadap pernyataan bahwa metode pembelajaran *online* pada LFH telah meningkatkan motivasi belajar.

Mengacu kepada pendapat responden maka sebanyak 73,6% dari total responden tidak setuju dan 26,4% dari total responden setuju dengan pertanyaan ini. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan bahwa LFH telah menurunkan motivasi belajar sehingga tingkat pemahaman materi yang mereka terima menurun.



Gambar 3. Kemudahan Akses Pembelajaran *Online*

Dari grafik tersebut sebanyak 14 orang sangat tidak setuju, 31 orang tidak setuju, 60 orang setuju, dan 9 orang sangat setuju terhadap pernyataan bahwa

Akses untuk pembelajaran *online* mudah.

Mengacu kepada tanggapan responden terhadap pertanyaan ini, sebanyak 60,5% dari total responden setuju dan 39,5% dari total responden tidak setuju dengan pertanyaan ini. Kesimpulan dari data tersebut yaitu akses pembelajaran *online* mudah dilakukan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan temuan diuraikan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

4.2.1 Efektifitas Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan

Pemerintah sangat khawatir jika pendidikan akan terhambat dengan adanya pandemi *Covid-19* tersebut. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan untuk meminimalisir risiko penularan virus *Covid-19*, namun tetap bisa menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan membuat kebijakan LFH. Akan tetapi, sebagaimana telah diuraikan pada bagian temuan bahwa kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan belum dilakukan dengan cukup efektif. Hal tersebut dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu dialami oleh mayoritas responden (70,1%). Kendala yang dihadapi salah satunya adalah masalah koneksi jaringan. Dewasa ini, hampir semua masyarakat mengandalkan internet untuk melakukan kegiatan pekerjaan maupun pembelajaran di rumah. Sebagai dampaknya jaringan internet pun sering agak lambat bahkan mengalami hambatan karena banyak orang yang menggunakannya. Oleh karena itu, tidak jarang mahasiswa hadir terlambat untuk mengikuti pembelajaran *online*. Sebanyak 18,4% responden menyatakan bahwa mereka sering terlambat mengikuti pembelajaran *online* karena masalah jaringan. Hal yang menarik adalah terdapat 73,6% responden yang menyatakan dapat mengatasi permasalahan yang timbul.

Berkenaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, kondisi di atas terkait dengan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dari rumah merupakan salah satu bentuk ketaatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa diharapkan dapat secara mandiri mengelola waktu belajarnya sesuai jadwal yang dikelola oleh program studinya. Dengan demikian 18,4% mahasiswa yang kurang disiplin perlu mendapat perhatian dan dicarikan strategi untuk mendorong agar lebih aktif, kreatif, dan optimal. Tujuannya nilai-nilai Pancasila dalam diri mahasiswa semakin kokoh dan kuat. Selain itu, mahasiswa perlu menunjukkan wujud pelaksanaan salah satu dari kelima peran dan fungsi mahasiswa, yaitu sebagai *guardian of value* atau penjaga nilai-nilai. Apa yang dilakukan mahasiswa sebagai kaum

intelektual tentunya berpengaruh terhadap nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat.

4.2.2 Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa melalui Metode Pembelajaran Online pada LFH

Adanya metode pembelajaran *online* pada LFH dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mental mahasiswa. Permasalahan kesehatan mental yang sering dialami oleh mahasiswa pada masa Pandemi *Covid-19*, yaitu stres yang dapat menurunkan motivasi belajar sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara baik dan benar. Mahasiswa yang seharusnya bisa mengembangkan minat dan bakat dengan melakukan interaksi sosial malah harus menjalankan pembelajaran dan kegiatan organisasi secara daring.

Dengan menurunnya motivasi belajar maka tingkat pemahaman materi juga dapat menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas tanggapan responden sebanyak 71,9% mahasiswa tidak dapat memahami materi dengan baik karena mereka harus mencari serta memahami sendiri materi tersebut, sehingga mereka pun dituntut untuk dapat memilah dan memilih sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Meskipun di sisi lain, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi, tetapi mereka juga perlu bimbingan dan arahan dari dosen agar pemahaman mereka tidak keliru. Jika tingkat pemahaman materi mereka menurun maka kompetensi profesional sesuai dengan program studi yang mereka ambil juga akan menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas tanggapan responden sebanyak 84,2% mahasiswa merasa kurangnya peningkatan kompetensi profesional mereka sesuai dengan program studi yang diambilnya. Maka hal tersebut dapat mengakibatkan kesehatan intelektual mahasiswa terganggu.

Berkenaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, kondisi di atas terkait dengan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Motivasi belajar mahasiswa berkaitan dengan tingkat kompetensi profesional yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berkompetisi di dunia kerja. Sehingga diharapkan adanya layanan kesehatan mental *online* yang disediakan oleh semua Perguruan Tinggi di Indonesia untuk memfasilitasi keluhan mahasiswa dalam menjalankan LFH. Agar mereka bisa dengan mudah untuk menyampaikan keluhan yang mereka alami selama melakukan pembelajaran *online* ini.

4.2.3 Kemudahan Akses Pembelajaran Online

Akses pembelajaran *online* mudah dilakukan, baik menggunakan *handphone* atau *laptop*. Meskipun

demikian, 85,1% dari total responden mengatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran *online*. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran *online* mengakibatkan kurangnya interaksi serta komunikasi secara langsung antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga rentan terjadinya miskomunikasi.

Berkenaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, kondisi di atas terkait dengan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Interaksi sosial secara langsung dapat membuat rasa persatuan dan kesatuan semakin meningkat karena dengan interaksi langsung rasa kekeluargaan, kebersamaan, serta gotong royong di antara mahasiswa dapat lebih terjalin. Mahasiswa diharapkan dalam keadaan pandemi seperti ini tidak menjadi pribadi yang individual dan rasa nasionalisme tetap ada dalam diri mahasiswa. Maka dari itu, mahasiswa diharapkan tetap menjalin komunikasi serta berdiskusi tentang permasalahan yang sedang terjadi saat ini dengan rekan-rekan mereka meskipun harus dilakukan secara *online* agar persatuan dan kesatuan mereka tetap terjalin serta rasa nasionalisme mereka tetap kuat.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan masih belum efektif dilakukan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu dialami oleh mayoritas responden (70,1%). Kendala yang dihadapi salah satunya adalah masalah koneksi jaringan sehingga tidak jarang mahasiswa hadir terlambat untuk mengikuti pembelajaran *online*. Sebanyak 18,4% responden menyatakan bahwa mereka sering terlambat mengikuti pembelajaran *online* karena masalah jaringan. Hal yang menarik adalah terdapat 73,6% responden yang menyatakan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Berkenaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, kondisi di atas terkait dengan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dari rumah merupakan salah satu bentuk ketaatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa diharapkan dapat secara mandiri mengelola waktu belajarnya sesuai jadwal yang dikelola oleh program studinya.

Adanya kebijakan LFH juga ternyata menyebabkan terganggunya kesehatan mental dan intelektual mahasiswa. Permasalahan kesehatan mental yang sering dialami oleh mahasiswa pada masa Pandemi *Covid-19*, yaitu stres yang dapat menurunkan motivasi belajar sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara baik dan benar.

Dengan menurunnya motivasi belajar maka tingkat pemahaman materi juga dapat menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas tanggapan responden sebanyak 71,9% mahasiswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Jika tingkat pemahaman materi mereka menurun maka kompetensi profesional sesuai dengan program studi yang mereka ambil juga akan menurun. Sebanyak 84,2% mahasiswa merasa kurangnya peningkatan kompetensi profesional mereka sesuai dengan program studi yang diambilnya. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kesehatan intelektual mahasiswa. Berkenaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, kondisi di atas terkait dengan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Motivasi belajar mahasiswa berkaitan dengan tingkat kompetensi profesional yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berkompetisi di dunia kerja.

Pada akses pembelajaran *online* meskipun mudah untuk dilakukan, tetapi mayoritas dari tanggapan responden (85,1%) menyukai pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran *online* mengakibatkan kurangnya interaksi serta komunikasi secara langsung antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga rentan terjadinya miskomunikasi. Berkenaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, kondisi di atas terkait dengan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Interaksi sosial secara langsung dapat membuat rasa persatuan dan kesatuan semakin meningkat karena dengan interaksi langsung rasa kekeluargaan, kebersamaan, serta gotong royong di antara mahasiswa dapat lebih terjalin. Mahasiswa diharapkan dalam keadaan pandemi seperti ini tidak menjadi pribadi yang individual dan rasa nasionalisme tetap ada dalam diri mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan atas kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan di era Pandemi *Covid-19*, yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan LFH perlu untuk dipertimbangkan kembali karena tidak semua mahasiswa mampu dari segi ekonomi. Selain itu, perlu adanya penyediaan modul secara *e-book* untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan;
2. Diharapkan para mahasiswa dapat mengerti dengan kebijakan yang dibuat pemerintah karena pemerintah sudah merencanakan sebaik mungkin untuk menangani Pandemi *Covid-19* ini, maka tugas kita adalah saling mengerti. Proses adaptasi memang membutuhkan banyak waktu, tenaga dan materi. Dan saat ini kita tidak bisa sepenuhnya bergantung pada fasilitas yang diberikan pemerintah. Maka dari itu, inisiatif dari

diri masing masing harus lebih tinggi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan YME yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini;
2. Manajemen di institusi pendidikan;
3. Orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini;
4. Rekan-rekan yang telah bersedia menjadi responden penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Kumparan," 25 Maret 2020. [Online]. Available: <https://kumparan.com/kumparansains/imbaspandemi-virus-corona-bagi-dunia-pendidikan-indonesia-dan-global-1t5YVXRYAbo/full>. [Accessed 20 Juni 2020].
- [2] A. R. Setiawan and A. Z. Mufassaroh, "Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi SAlntifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)," 2020.
- [3] "VIVA," 17 Maret 2020. [Online]. Available: <https://www.viva.co.id/arsip/1267604-tutup-sekolah-saat-wabah-corona-dinilai-bisa-lebih-berbahaya-mengapa>. [Accessed 27 Juli 2020].
- [4] R. Ramadhan, "Kompasiana," 25 Agustus 2015. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/55dadb8a54977303099134c5/peran-dan-fungsi-mahasiswa>. [Accessed 13 Agustus 2020].
- [5] Muawanah, "Menumbuhkan Nilai-nilai Kepahlawanan di Lingkungan Mahasiswa," *Sati Sampajanna*, p. 71, 2018.
- [6] N. K. S. Astini, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Jayapangus Press*, vol. III, pp. 242-243, 2020.
- [7] Wahyono, Poncojari and Husamah, "Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan di Era Pandemi," 2020. [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/scholar?q=artikel+kebijakan+pemerintah+terhadap+pendidikan+di+era+pandemi&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3Drkc1m83_9U4J.
- [8] I. Wahyono, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN 1 SEKARSULI," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. VII, p. 133, 2018.
- [9] M. Ismelina, "KOMPAS," 6 Juni 2020. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/06/111241265/merenungkan-nilai-nilai-pancasila-dalam->

- pandemi-corona. [Accessed 7 Juli 2020].
- [10] "Seributujuan," 2020. [Online]. Available: <https://www.seributujuan.id/id/apa-itu-kesehatan-mental>.
- [11] A. Kusnayat, M. H. Muiz, N. Sumarni and A. S. Mansyur, "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya terhadap Mental Mahasiswa," p. 156, 2020.
- [12] D. S. Purnama and Prasetyo, "Modul Guru Pembelajar," 2016.
- [13] "Wordpress," 30 April 2020. [Online]. Available: <https://nanner143.wordpress.com/tag/sehat-secara-intelektual/>.
- [14] A. Purwanto, R. Pramono, M. Ashari, P. B. Santoso, L. M. Wijayanti and et.al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," p. 3, 2020.